

Catatan Seorang Gila 2: Milik

Ditulis oleh Ayub Yahya
Jumat, 17 April 2009 12:29

Saya sudah terlalu lama hidup menggelandangan sebagai orang gila. Mungkin lima tahun, enam tahun, tujuh tahun. Entah. Hidup beratap langit, beralas bumi. Tanpa baju. Hanya *cawat* penutup kemaluan.

Sesekali ada memang orang yang berbelas kasihan, memberi saya kemeja atau kaos tidak terpakai. Tetapi entah bagaimana kemeja atau kaos itu selalu hilang. Dan saya bertelanjang dada lagi.

Kadang kalau lagi sadar saya suka *nyesel* juga sih, kok ya bisa hilang gitu. Apalagi kalau kemeja atau kaos yang hilang itu masih terbilang baru; masih ada bau-bau tokonya, dan saya senang.

Namun dipikir-pikir lagi, kalau sudah hilang memang saya bisa apa?! Disesalin mati-matian, bahkan pun sampai mati *beneran*, toh tidak akan mengembalikan yang sudah hilang. Jadi, sudahlah relain. Anggap saja ada orang lain yang lebih memerlukan dari saya.

Pula, mana ada sih yang namanya "milik" yang tidak akan hilang. Di dunia ini tidak ada "milik" yang abadi. Entah harta benda, popularitas, kecantikan dan kegantengan, kekuasaan, umur atau apa saja yang kita "miliki", cepat atau lambat akan lenyap. Seperti angin yang berlalu. Hanya menyisakan bekas.

Oleh karena itu, kalau saya boleh bersabda, berbahagialah orang yang dapat menjaga dirinya dari keterikatan kepada rupa-rupa milik di dunia ini. Sehingga kalau suatu saat semua itu amblas, dia tidak akan ikut-ikutan amblas. 290703